

## Analisis kualitas audit: *fee audit*, audit tenure dan rotasi auditor

Arif Budi Setiawan, Farida\*

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

\*email: farida\_feb@unimma.ac.id

DOI: 10.31603/bacr.10798

### Abstract

*Audit quality plays an important role in the company's financial statements as a decision-making tool for stakeholders, especially investors and creditors. This study analyzes audit fees, audit tenure, and auditor rotation on audit quality. Financial sector companies in 2017-2021 are the sample of this study, with a total sample of 185 data using purposive sampling technique. The analysis method is logistic regression analysis. The result of the analysis is that the higher the audit fee, the lower the audit quality. Audit tenure and auditor rotation have no effect on audit quality. This study provides implications for audit practitioners to continue to improve professionalism in the performance of their duties so that the quality of audit services provided remains in accordance with the standards and code of ethics of accountants.*

**Keywords:** *Fee audit, Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Quality*

### Abstrak

Kualitas audit memiliki peranan penting dalam laporan keuangan perusahaan sebagai pedoman pengambilan keputusan bagi *stakeholder* khususnya investor dan kreditor. Penelitian ini menganalisis *fee audit*, *audit tenure* dan rotasi auditor terhadap kualitas audit. Perusahaan sektor keuangan tahun 2017-2021 merupakan sampel dalam riset ini, dengan jumlah sampel 185 data dengan teknik *purposive sampling*. Metode analisis dengan analisis regresi logistik. Hasil analisis adalah semakin besar *fee audit* akan menurunkan kualitas audit. *Audit tenure* dan rotasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini memberikan implikasi kepada para praktisi auditor agar terus meningkatkan profesionalisme dalam menjalankan tugas, sehingga kualitas jasa audit yang diberikan tetap sesuai dengan standar dan kode etik akuntan.

**Kata Kunci:** *Fee audit, Audit Tenure, Rotasi Auditor, Kualitas Audit*

## 1. Pendahuluan

Laporan keuangan diaudit menggambarkan keadaan riil Perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan. Kualitas audit mencerminkan auditor melakukan proses audit kinerja keuangan klien ditemukan pelanggaran sistem akuntansi dan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

diungkapkan dalam laporan keuangan audit sesuai standar audit dan kode etik akuntan publik (Marsista et al., 2021). Audit yang berkualitas memiliki peranan penting dalam mendukung pengambilan keputusan (Hardiningsih & Oktaviani, 2012).

Akuntan memiliki dilema atas banyaknya kepentingan dalam laporan keuangan. Banyaknya kepentingan yang berbeda mengharuskan auditor sebagai penyusun laporan keuangan harus bersikap obyektif dan independen. Akuntan merupakan profesi yang berorientasi sosial dan memiliki dampak luas bagi masyarakat dan lingkungan.

Beberapa fenomena mengenai kualitas audit yaitu tahun 2017 terjadi kasus modifikasi laporan keuangan yang dilakukan oleh Bank Bukopin Tbk yaitu modifikasi data kartu kredit sejumlah 100.000 selama kurun waktu 5 tahun. Akan tetapi hal tersebut bebas dari pengawasan Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro, dan Surja. Tahun 2018 terjadi pada KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan yaitu hasil pemeriksaan OJK pada PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (PT SNP). Laporan Keuangan Tahunan PT SNP telah diaudit dan mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian. Akan tetapi, pemeriksaan tindak lanjut ditemukan perusahaan tersebut menginformasikan Laporan Keuangan yang tidak sebenarnya yaitu pemalsuan data dan manipulasi laporan keuangan dengan strategi dari akun piutang dan penjualan fiktif.

*Fee audit* merupakan keadaan yang dapat berpengaruh terhadap kualitas seperti perjanjian kerjasama penentuan besarnya jasa profesional antara auditor dengan perusahaan (Burke et al., 2019). *Fee audit* selaras dengan besarnya risiko yang dihadapi auditor terkait banyaknya jasa yang diberikan dan tingkat keprofesionalan dalam melakukan audit (Kurniasih & Rohman, 2014). Audit yang berkualitas harus sesuai dengan prosedur audit, sehingga hal itu juga akan meningkatkan biaya jasa profesional tersebut (Rizaldi et al., 2022). Hasil penelitian Kurniasih & Rohman (2014) dan Cahyati et al. (2021), menyatakan bahwa meningkatnya besaran jasa profesional auditor disebabkan *fee audit*. Berbeda dengan Rinanda & Nurbaiti (2018) yaitu *fee audit* tidak berdampak pada kualitas audit.

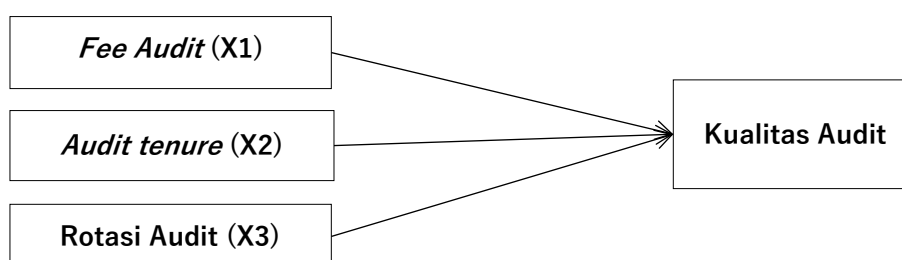
*Audit tenure* dalam jangka waktu lama dianggap auditor sebagai pendapatan dan akan mengakibatkan hubungan emosional antara klien dengan auditor. Hal tersebut dikhawatirkan akan mengganggu independensi auditor dan mempengaruhi kualitas audit. Peraturan tentang perikatan audit No. 17/PMK.01/2008 mengenai jasa akuntan publik. Hasanah & Putri (2018) menemukan *audit tenure* memiliki dampak terhadap kualitas audit, karena sebagian besar auditor perusahaan berkontrak selama 5 tahun berturut-turut, Dimana hal tersebut akan memunculkan kedekatan antara auditor dengan perusahaan, sehingga akan memicu kecurangan dan hubungan istimewa. Berbeda dengan Triani & Richah (2021), masa perikatan yang panjang tidak berdampak terhadap independensi auditor. Selama auditor berpegang teguh terhadap kode etik profesi, maka kualitas audit dapat terjaga walaupun memiliki masa perikatan yang panjang.

Penelitian ini mengacu penelitian Kurniati et al. (2021), dimana penelitian ini menggunakan semua variabel. Perbedaan penelitian ini **pertama**, mengganti objek penelitian dari sektor pertambangan menjadi sektor keuangan. Alasan penggantian objek penelitian karena terkait dengan fenomena permasalahan yang terjadi pada beberapa perusahaan sektor keuangan terkait manipulasi laporan keuangan dan bidang keuangan saat ini semakin berkembang dan mampu meningkatkan perekonomian, menekan kemiskinan dan ketidakstabilan ekonomi secara makro

suatu negara.

Sektor Keuangan menjadi lembaga yang memiliki perhatian lebih tinggi dibanding sektor lain. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperkuat kualitas dan maturitas fungsi audit internal di bidang perbankan dengan mengeluarkan beberapa peraturan tentang SKAI Satuan Kerja Audit Internal sebagai *third line of defense* di Perusahaan/Perbankan dan penentuan area signifikan serta objek audit berbasis risiko melalui Peraturan OJK (POJK) No.1/POJK.3/2019 mengenai Penerapan Fungsi Audit Internal Pada Bank Umum, POJK No. 4/POJK.03/2015 tentang Tata Kelola bagi Bank Perkreditan Rakyat, dan POJK No. 24/POJK.03/2018 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Third line of defense* (pertahanan tiga lapis) merupakan peran audit internal untuk menjaga tata kelola di industri jasa keuangan.

Perbedaan **kedua** yaitu menambahkan variabel rotasi auditor. Rotasi auditor merupakan peraturan pergantian auditor oleh perusahaan agar kualitas audit mempunyai hasil yang baik dan menjaga independensi auditor. Tujuan pelaksanaan sistem rotasi auditor yaitu menjalankan peraturan yang berlaku, menjaga independensi auditor, dan menjaga kualitas audit sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No 13 tahun 2017 tentang “Penggunaan Jasa Akuntan Publik KAP dalam Kegiatan Jasa Keuangan”. Pemakaian jasa profesional audit dari akuntan publik yaitu 3 tahun dan berdasarkan hasil evaluasi komite audit. Menurut [Aisyah et al. \(2021\)](#), rotasi audit mampu meningkatkan kualitas audit. Berbeda dengan [Siregar \(2018\)](#), rotasi audit tidak berdampak terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan di atas, riset ini dimaksudkan untuk menganalisis *fee audit*, *audit tenure* dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi auditor untuk selalu mempertahankan kualitas jasa profesionalnya, sehingga kualitas audit dari jasa tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan bagi perusahaan untuk selalu bertindak etis agar auditor dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Berikut disajikan model penelitian pada [Gambar 1](#).



**Gambar 1. Model Penelitian**

## 2. Metode

### 2.1. Populasi dan Sampel

Perusahaan bidang keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan populasi dalam penelitian ini. Sampel merupakan bagian tertentu dengan karakteristik tertentu dari populasi ([Sugiyono, 2011](#)). Berikut kriteria sampel meliputi: a) perusahaan sektor keuangan tahun 2017-

2021, b) perusahaan (*auditee*) tidak mengalami *delisting* dari BEI dan c) laporan tahunan dan laporan keuangan diaudit. Adapun definisi operasional variable ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran
Kualitas Audit	Kapasitas untuk menganalisis kesalahan dalam penyajian material dan berkeinginan untuk menyampaikan kesalahan yang dijumpai, dimana standar akuntansi menjadi pedoman auditor dalam menjalankan tugasnya (Cahyati et al., 2021).	Variabel <i>dummy</i> , kode 1 diberikan apabila perusahaan diaudit oleh KAP <i>Big Four</i> dan kode 0 diberikan apabila perusahaan diaudit oleh KAP non <i>Big Four</i> (Purnomo & Aulia, 2019).
<i>Fee audit</i>	Upah/honor atas jasa yang diberikan oleh klien kepada KAP atas jasa profesionalnya (Purnomo & Aulia, 2019).	<i>Logartima Natural</i> (ln) dari <i>professional fee</i> yang diterima oleh auditor (Purnomo & Aulia, 2019).
<i>Audit Tenure</i>	Rentang waktu perikatan auditor dengan perusahaan terkait jasa profesional audit yang disetujui kedua pihak (Hasanah & Putri, 2018)	Jumlah tahun masa perikatan, tahun pertama perikatan ditunjukkan dengan angka 1 dan ditambah 1 untuk tahun berikutnya (Hasanah & Putri, 2018)
Rotasi Audit	Pergantian auditor dari KAP oleh perusahaan (Aisyah et al., 2021).	Variabel <i>dummy</i> , kode 1 jika terdapat rotasi audit dan kode 0 jika tidak terdapat rotasi audit (Hasanah & Putri, 2018)

## 2.2. Metode Analisis Data

Statistik deskriptif menjelaskan suatu data dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), maksimum dan minimum. Serta teknik analisis kuantitatif dengan model logistik (*logistic regression*) sebagai teknik analisis data. Berikut rumus model regresi *logistic* yaitu:

$$\ln(p/1-p) = K\_AUD = \beta_0 + \beta_1 \ln fee + \beta_2 tenure + \beta_3 rotasi + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

K\_AUD = Kualitas Audit, 1 untuk *big four*, 0 untuk *non-big four*

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien variabel independen

LN fee = Logaritma natural dari *fee audit*

Tenure = Jumlah tahun perikatan antara perusahaan sampel dengan auditor .

Rotasi = Variabel *dummy*

$\varepsilon$  = Koefisien *error*

Pengujian hipotesis yaitu dengan estimasi parameter (*maximum likelihood estimation/ML*E) sebagai berikut:

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_i = 0 \quad H_a = b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots \neq b_i \neq 0$$

H0 menunjukkan variabel independen tidak berdampak terhadap variabel dependen. Uji hipotesis ini dengan ukuran signifikansi  $\alpha = 5\%$ , dengan ketentuan:

- Nilai probabilitas (sig.) <  $\alpha = 5\%$  yaitu hipotesis alternatif didukung.
- Nilai probabilitas (sig.) >  $\alpha = 5\%$  yaitu hipotesis alternatif tidak didukung.

### 3. Hasil dan pembahasan

#### 3.1. Sampel penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan bidang keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021. Sampel penelitian ditunjukkan pada [Tabel 2](#).

**Tabel 2. Distribusi Sampel**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Bidang Keuangan di BEI tahun 2017-2021	71
2.	Terjadi delisting dari BEI.	(2)
3.	Tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit.	0
4.	Perusahaan yang tidak mencantumkan akun professional variabel yang diteliti	(32)
Jumlah Perusahaan		37
Periode Pengamatan		5
Jumlah sampel (37 x 5)		185

#### 3.2. Hasil uji statistik deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif ini ditunjukkan pada [Tabel 3](#).

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<i>Fee audit</i>	185	17,19	28,80	22,42	2,06
<i>Audit tenure</i>	185	1,00	5,00	2,29	1,29
Rotasi auditor	185	0,00	1,00	0,35	0,48
Kualitas audit	185	0,00	1,00	0,18	0,38

#### 3.3. Hasil regresi logistik

Hasil uji ini menunjukkan tingkat koefisien regresi logistik adalah 3,085. Nilai tersebut berarti bahwa jika *fee audit*, *audit tenure*, dan rotasi KAP bersifat konstan maka tingkat kualitas auditor meningkat sebesar 3,085. Hasil uji regresi logistik dapat dilihat pada [Tabel 4](#).

**Tabel 4. Koefisien Regresi**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)
<i>Fee audit</i>	-0,002	0,001	4,219	1	0,040	0,998
<i>Audit tenure</i>	0,034	0,213	0,025	1	0,874	1,034
Rotasi auditor	-0,262	0,607	0,187	1	0,666	0,769
Constant	3,085	2,349	1,726	1	0,189	21,877

### 3.4. Hasil uji hipotesis

#### a. Kelayakan model

Hasil *goodness and fit* dari *chi-Square* dan uji *Hosmer and Lemeshow* menunjukkan angka probabilitas 0,378 dimana 0,378 adalah lebih dari 0,05, maka hipotesis nol diterima (Ho diterima). Hasil ini bermakna bahwa model penelitian memiliki kecocokan dan kelayakan. Hasil uji kelayakan model ini ditunjukkan pada [Tabel 5](#).

**Tabel 5. Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow**

<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
8,595	8	0,378

#### b. Hasil keseluruhan model

Uji ini ditunjukkan pada angka *-2 Log Likelihood Block Number = 0* dan *-2 Log Likelihood Block Number = 1*. Hasil *overall model fit* yaitu nilai *-2Log likelihood Block Number = 0* atau pengujian sebelum memasukkan seluruh prediktor adalah 176,521 sedangkan *2Log likelihood Block Number = 1* atau pengujian setelah memasukkan seluruh prediktor adalah 171,202. Selisih antara *-2Log likelihood* awal dengan *-2Log likelihood* akhir, terjadi penurunan sebesar 5,319, yaitu nilai *-2Log likelihood* awal (*block number = 0*) lebih besar dibandingkan nilai *-2Log likelihood* akhir (*block number = 1*). Nilai ini menginterpretasikan adanya kesesuaian model dengan data yang ada, yaitu bertambahnya variabel independen ke model mampu meningkatkan model regresi sehingga H0 diterima. Hasil uji ditunjukkan pada [Tabel 6](#).

**Tabel 6. Nilai -2Log Likelihood**

	<i>Block Number = 0</i>	<i>Block Number = 1</i>
<i>-2 Log Likelihood</i>	176,521	171,202

#### c. Koefisien Determinasi

Hasil uji regresi logistik pada [Tabel 7](#), nilai *Nagelkerke R Square* ( $R^2$ ) adalah 0,046. Artinya variabel independen memiliki kemampuan menjelaskan variabel dependen yaitu 4,6% dan sisanya 95,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

**Tabel 7. Hasil Uji Nagelkerke R Square**

<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox &amp; Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
171,202	0,028	0,046

#### d. Koefisien regresi

Proses pengujian koefisien regresi dilakukan dengan cara melihat nilai signifikan (*p-value*) dengan tingkat kepercayaan 5%. Jika tingkat signifikan (*p-value*) < 0,05 terdapat dampak signifikan antar variabel, dan apabila tingkat signifikan (*p-value*) > 0,05 tidak terdapat dampak antar variabel. Hasil uji t menunjukkan variabel *fee audit* nilai signifikansi 0,040 < 0,05 tetapi dengan nilai beta negatif, sehingga H1 tidak diterima, dan *audit tenure* serta rotasi audit menunjukkan tingkat signifikansi > 0,05 sehingga H2 dan H3 tidak diterima. Hasil pengujian koefisien regresi ditunjukkan pada [Tabel 8](#).

Tabel 8. Hasil Uji Regresi

Variabel	B	Sig.	Keterangan
<i>Fee audit</i>	-0,002	0,040	H1 tidak diterima
<i>Audit tenure</i>	0,034	0,874	H2 tidak diterima
Rotasi auditor	-0,262	0,666	H3 tidak diterima

### 3.5. Hasil uji hipotesis

#### a. Pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit

Hasil riset menyatakan semakin besar jumlah *fee audit* yang diberikan, maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan, begitu juga sebaliknya Auditor memiliki kecenderungan mengutamakan kepentingan klien dan mengesampingkan independensinya terhadap standar audit. Hal ini menunjukkan auditor dengan *fee* yang tinggi akan menurunkan independensinya sehingga akan menurunkan tingkat profesional dalam bekerja, dan cenderung memenuhi permintaan dan kepentingan *auditee*.

Hasil penelitian ini bertentangan teori keagenan yakni penetapan besarnya jasa yang diberikan akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Penambahan biaya audit akan menambah kualitas auditnya, karena besaran *fee* yang didapatkan sebagai patokan perkiraan dana operasional yang diperlukan untuk melakukan aktivitas audit tersebut.

Konsisten dengan [Muslim et al. \(2020\)](#), semakin besar *fee* yang didapatkan auditor, kualitas audit semakin rendah. Berbeda dengan [Rizaldi et al. \(2022\)](#), rendahnya imbalan jasa membuat auditor tidak patuh terhadap kode etik dan aturan yang berlaku. Imbalan jasa yang rendah menyebabkan turunnya sikap profesional skeptisme dan independensi akuntan publik sehingga kualitas laporan audit menurun. [Huang et al. \(2016\)](#) dan [Wardani & Waskito \(2022\)](#) menemukan tinggi rendahnya kualitas audit dipengaruhi oleh *fee* jasa audit. Sementara Dewita & Erinoss (2023) menunjukkan kualitas audit yang tinggi dipengaruhi oleh *fee audit*.

#### b. Pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak memiliki dampak terhadap kualitas audit. Artinya lama tidaknya jasa profesional auditor tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Selama masa perjanjian, auditor memiliki sikap untuk independensi dan mempertahankan kualitas audit guna mempertahankan reputasinya. Auditor tidak terpengaruh hubungan emosional atas lamanya perikatan dan tetap berusaha menggali informasi data perusahaan seakurat dan selengkap mungkin.

Bertentangan dengan teori agensi yang menjelaskan bagaimana solusi dari permasalahan yang terjadi diantara para pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda dan saling bekerja sama. Perusahaan akan mengganti auditor apabila *tenure* antara auditor dengan perusahaan terlalu panjang. Pergantian auditor ini untuk mengembalikan tingkat independensi auditor ([Mauliana & Laksito, 2021](#)).

Hasil sesuai dengan [Triani & Richah \(2021\)](#), masa perikatan yang panjang tidak mempengaruhi independensi auditor. Berbeda dengan [Hasanah & Putri \(2018\)](#), *audit tenure* mampu meningkatkan kualitas audit. Perusahaan menggunakan jasa profesional auditor yaitu selama 5

tahun berturut-turut, sehingga menimbulkan hubungan kedekatan dan hubungan istimewa antara auditor dengan perusahaan.

### c. Pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit

Kualitas audit tidak disebabkan oleh rotasi auditor. Auditor akan menjaga independensinya dikarenakan adanya ketaatan peraturan atau kebijakan yang dikeluarkan oleh OJK dan tingkat profesional yang tinggi. Hasil ini bertentangan dengan teori keagenan dimana berkaitan dengan upaya meningkatkan kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan dan mengurangi asimetri informasi antar kedua pihak. Panjangnya masa perikatan audit berbanding terbalik dengan kualitas, hal ini dapat dijaga dengan adanya sistem rotasi audit supaya mendapat kepercayaan kembali dari pengguna laporan keuangan (Mauliana & Laksito, 2021). Lama dan tidaknya auditor dalam melakukan jasa profesionalnya tidak memberikan dampak dalam jasa yang diberikan. Artinya auditor akan tetap bertindak secara profesional dalam menjalankan tugasnya, sesuai dengan standar, aturan dan etika yang dijalankan oleh auditor.

Konsisten dengan Cahyati et al. (2021), kualitas audit tidak dipengaruhi oleh rotasi audit. Bertentangan dengan Mauliana & Laksito (2021) dan Wicaksono & Purwanto (2021) bahwa rotasi auditor mampu meningkatkan kualitas audit.

## 4. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis *fee audit*, *audit tenure* dan rotasi auditor terhadap kualitas audit pada sektor keuangan periode 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan semua variabel memiliki kemampuan menjelaskan pengaruh/dampak pada kualitas audit. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa meningkatnya kualitas audit disebabkan oleh *fee audit*. Variabel *audit tenure* dan rotasi auditor tidak berdampak pada kualitas audit. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan proksi *fee audit* murni dalam pengukurannya (bukan *professional fee*), agar lebih akurat sehingga dapat menggambarkan biaya audit aktual. Penelitian ini memberikan dampak bahwa auditor harus tetap menjaga profesionalisme dalam bekerja sesuai dengan standar dan menjalankan kode etik dengan baik, sehingga kualitas audit dapat dipertahankan.

## Referensi

- Aisyah, F., Gunawan, H., & Purnamasari, P. (2021). Pengaruh Audit Rotation, Audit Tenure Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada ...). *Bandung Conference Series: Accountancy*, 1(1), 1–8.
- Burke, J. J., Hoitash, R., & Hoitash, U. (2019). Audit partner identification and characteristics: Evidence from US Form AP filings. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 38(3), 71–94.
- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh rotasi audit, audit tenure, fee audit, dan komite audit terhadap kualitas audit (Studi pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 51–62.



- Dewita, T. H., & Erinos, N. R. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 370–384.
- Hardiningsih, P., & Oktaviani, R. M. (2012). Pengaruh Due Professional Care, Etika dan Tenur Terhadap Kualitas Audit (Perspektif Expectation Theory). *Seminar Nasional Dan Call For Papers*. ISSN, 978–979.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure terhadap kualitas audit. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 11–21.
- Huang, T. C., Chang, H., & Chiou, J. R. (2016). Audit market concentration, audit fees, and audit quality: Evidence from China. *Auditing*, 35(2), 121–145. <https://doi.org/10.2308/ajpt-51299>
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). *Pengaruh fee audit, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan manufaktur go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Kurniati, L., Yuliusman, Y., & Yustien, R. (2021). PENGARUH FEE AUDIT DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2018). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 2(3), 353–364.
- Marsista, G. A. M., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. N. (2021). Pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas, kompleksitas tugas dan audit tenure terhadap kualitas audit. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1).
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). *32977-72095-1-Sm*. 10(1981), 1–15.
- Muslim, M., Rahim, S., Pelu, M. F. A. R., & Pratiwi, A. (2020). Kualitas Audit: Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit dan Skeptisme Profesional Auditor sebagai Variabel Moderating. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 9–19.
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit Dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. *EkoPreneur*, 1(1), 50–61.
- Rinanda, N., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016). *Eproceedings of Management*, 5(2).
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 199–212.
- Siregar, D. (2018). *Pengaruh Audit Risk, Spesialisasi Auditor Dan Manajemen Laba Terhadap Fee Audit Eksternal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. ALFABETA.
- Triani, N. N. A., & Richah, N. Z. U. (2021). Pengaruh Kompetensi, Fee, Audit Tenure, Audit Firm Size dan Skala Entitas Klien Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Go Public Industri Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 139–152.

- Wardani, T. J., & Waskito, I. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 112–124.
- Wicaksono, A. T., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Kap, Ukuran Kap, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 1–15.
-